

**PENGARUH OPINI AUDIT DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL
TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
DI INDONESIA**

(Tesis)

Oleh

DYAH RESTI UTAMI



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRACT

The Influence Of Audit Opinions And Managerial Ownership On Income Smoothing In Banking Companies In Indonesia

By

Dyah Resti Utami

The purpose of this research is to determine the effect of audit opinion and managerial ownership on income smoothing in banking companies in Indonesia for the period 2011-2017. The collected data is secondary data, namely data from banking companies in Indonesia in 2011-2017. The technique of determining samples uses purposive sampling method. Companies that entered the criteria in the sample were 28 companies with 7 years of research. The total sample in this research was 196 research samples. Data analysis in this research uses logistic regression that is statistically processed using IBM SPSS 21. The results of this research indicate that audit opinion has no effect on income smoothing, This indicates that with a low audit opinion does not indicate the company is making income smoothing. Managerial ownership influences income smoothing in banking companies in Indonesia, this indicates that ownership of shares in the company can reduce the actions of managers to make income smoothing. managerial ownership influences income smoothing in banking companies in Indonesia.

Key words: audit opinion, managerial ownership, income smoothing

ABSTRAK

PENGARUH OPINI AUDIT DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA

Oleh

DYAH RESTI UTAMI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh opini audit dan kepemilikan manajerial terhadap perataan laba pada perusahaan perbankan di Indonesia periode tahun 2011-2017. Data yang terkumpul tersebut merupakan data sekunder, yaitu data yang berasal dari perusahaan perbankan di Indonesia tahun 2011-2017. Teknik penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling method*. Perusahaan yang masuk kriteria dalam sampel adalah 28 perusahaan dengan tahun penelitian 7. Total sampel dalam penelitian ini adalah 196 sampel penelitian. Analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi logistik yang diolah secara statistik dengan menggunakan IBM SPSS 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hal ini menandakan bahwa dengan opini audit yang rendah tidak menunjukkan perusahaan tersebut melakukan perataan laba. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan perbankan di Indonesia, hal ini menandakan bahwa adanya kepemilikan saham dalam perusahaan dapat mengurangi tindakan manajer untuk melakukan perataan laba.

Kata kunci : opini audit, kepemilikan manajerial, perataan laba

**PENGARUH OPINI AUDIT DAN KEPEMILIKANMANAJERIAL
TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
DI INDONESIA**

Oleh

DYAH RESTI UTAMI

Tesis

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
Magister Sains Akuntansi**

pada

**Program Magister Ilmu Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Tesis : **PENGARUH OPINI AUDIT DAN
KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP
PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN DI INDONESIA**

Nama Mahasiswa : **Dyah resti utami**

Nomor Pokok
Mahasiswa : 1621031005

Program Studi : Magister Ilmu Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

[Signature]
Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., Akt., CA., CPA. *[Signature]* **Yullansyah, S.E., M.S.A., Ph.D., Akt.**
NIP 19560620 198603 1 003 NIP 19730723 199003 1 002

2. Ketua Program Magister Ilmu Akuntansi

[Signature]
Dr. Rindu Rilka Gamayuni, S.E., M. SI.
NIP 19750620 200012 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., Akt., CA., CPA.**

Sekretaris

: **Yullansyah, S.E., M.S.A., Ph.D., Akt.**

Penguji Utama

: **Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA.,**

Anggota Penguji

: **Dr. Trijoko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt.**

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP 19610904 198703 1 011

3. Direktur Program Pascasarjana



Prof. Drs. Mustofa, M.A., Ph.D.
NIP 19570101 198403 1 020

Tanggal Lulus Ujian Tesis : 27 September 2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dyah Resti Utami

NPM : 1621031005

Jurusan : Magister Ilmu Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa Tesis yang berjudul "**Pengaruh Opini Audit dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia**" adalah benar hasil karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut *plagiarisme*. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 27 September 2018



Dyah Resti Utami
NPM 1621031005

RIWAYAT HIDUP



Dyah Resti Utami, dilahirkan di kota Gemah Ripah, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu pada tanggal 27 Januari 1993, sebagai anak pertama dari empat bersaudara pasangan Bapak Ponijo, S.Pd. dan Ibu Rubinah, S.Pd.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Gemah Ripah, Pringsewu tahun 2005. Kemudian pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama diselesaikan oleh penulis pada tahun 2008 di SMP Negeri 1 Pagelaran, Pringsewu. Selanjutnya Sekolah Menengah Atas diselesaikan oleh penulis di SMA Negeri 1 Pringsewu pada tahun 2011. Pada tahun 2015, penulis mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi, jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Lampung. Pada tahun 2016, penulis melalui jalur reguler terdaftar sebagai mahasiswa pascasarjana pada Program Studi Magister Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung. Pada hari Kamis, tanggal 27 September 2018, penulis dinyatakan lulus dalam ujian tesis, dengan bergelar Magister Sains Akuntansi.

MOTTO

“Ya Allah, tidak ada kemudahan kecuali yang Engkau buat mudah.
Dan Engkau menjadikan kesedihan (kesulitan), jika Engkau
kehendaki pasti akan menjadi mudah”
(HR. Ibnu Hibban)

“Sesuatu yang paling agung yang turun dari langit
adalah taufik dan sesuatu yang paling agung
yang naik dari bumi adalah ikhlas”
(Ali Bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN



*Kupersembahkan tesis ini, sebagai salah satu tanda bakti, bukti cinta dan kasih
kepada kedua orang tua dan adik-adikku serta penyemangat
bagi orang tersayang.*

*Terima kasih atas segala doa dan dukungan yang tak henti-hentinya tercurahkan
sebagai bentuk kasih sayang yang tiada tara.*

SANWACANA

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan judul “Pengaruh Opini Audit dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Perbankan di Indonesia”.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih terdapat kekurangan dan untuk itu kritik dan saran sangat diharapkan untuk penyempurnaan tesis ini. Bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah diperoleh penulis selama ini telah membantu mempermudah proses penyusunannya. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapakku dan Ibuku serta adik-adikku tercinta, terima kasih banyak karena selalu mendoakan, membimbing, dan mendukung setiap langkah demi mewujudkan mimpi dan cita dari penulis. Tiada kata yang dapat menggambarkan rasa sayang dan rasa terima kasih atas segala hal yang telah diberikan.
2. Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P. selaku Rektor Universitas Lampung
3. Bapak Prof. Drs. Mustofa, M.A., Ph.D. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung
4. Bapak Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
5. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, serta Anggota Penguji penulis yang telah meluangkan waktunya memberikan kritik dan saran yang membangun terhadap tesis ini.

6. Ibu Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M. Si. selaku Ketua Program Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
7. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
8. Ibu Yunia Amelia, S.E., M.Acc., Akt., CA. selaku Sekretaris Program Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
9. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., selaku Penguji Utama yang telah meluangkan waktunya memberikan kritik dan saran yang membangun terhadap tesis ini, serta untuk segala ilmu, bantuan dan kesempatan yang telah Ibu berikan kepada penulis.
10. Bapak Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., Akt., CA., CPA., selaku Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktunya memberikan kritik dan saran yang membangun terhadap tesis ini, serta untuk segala ilmu, bantuan dan kesempatan yang telah Bapak berikan kepada penulis.
11. Bapak Yuliansyah, S.E., M.S.A., Ph.D., Akt., selaku Pendamping Pembimbing yang telah meluangkan waktunya memberikan kritik dan saran yang membangun terhadap tesis ini, serta untuk segala ilmu, bantuan dan kesempatan yang telah Bapak berikan kepada penulis.
12. Bapak Dr. Trijoko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt. selaku Sekretaris Penguji yang telah meluangkan waktunya memberikan kritik dan saran yang membangun terhadap tesis ini, serta untuk segala ilmu, bantuan dan kesempatan yang telah

Bapak berikan kepada penulis.

13. Ibu Susi Sarumpaet, S.E., M.B.A., Ph.D., Akt., CA., Ibu Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Akt., Bapak R Weddie Andriyanto, S.E., M.Si., CA., CPA., Bapak Drs. Zubaidi Indra, M.M., Akt., CA., CPA., Bapak Pigo Nauli, S.E., M.Sc., Ibu Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Sc., Akt., CA., Bapak Dr. Ayi Ahadiyat, S.E., M.B.A., Ibu Dr. Ernie Hendrawaty, S.E., M.Si., Bapak Dr. I Wayan Suparta, S.E., M.Si., Bapak Basuki Wibowo, S.E., M.S.Ak., Akt., Bapak Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Akt., CA., Ibu Dewi Sukmasari, S.E., M.S.A., Ibu Niken Kusumawardani, S.E., M.S.Ak., dan Bapak Igo Febrianto, S.E., M.Sc. yang telah memberikan banyak bantuan, pengarahan dan nasihat dalam proses yang dilalui penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
14. Bayu Indra Setiawan, Amd.Kep., terima kasih atas semua kasih sayang, kesabaran, perhatian, doa, dukungan, dan bimbingan serta motivasi yang diberikan kepada penulis
15. Mas Andri Kasrani, S.Pd., dan seluruh staff karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Terima kasih telah memberikan bantuan dan pelayanan terbaik selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Lampung..
16. Sahabat-sahabatku seperjuangan: Siti Julianah, S.E., dan Moryana Dewi, S. E., yang selalu setia menemani penulis dalam keadaan suka dan duka.
17. Kakak-kakak dan teman-teman seperjuanganku di Magister Ilmu Akuntansi: Okta Malinda, S.E., M.S.Ak., Maulidia Berlianti, S.P., C.M.S.Ak., S. Nicho Jayakusuma, S.E., M.S.Ak., Akt., Lely Marce Margareta, S.E., C.M.S.Ak.,

Nahar Anisa, S.E., C.M.S.Ak., Rahmat Effendi S.E., M.S.Ak., Adila Indriani, S.E., M.S.Ak., Ega Aditya Widyaka, S.E., C.M.S.Ak., FX Prasetya Kusuma Putra, S.Pd., C.M.S.Ak., Arfan Rachmadias, S.E., M.S.Ak., Muhtad Fadly, S.E., M.B.A., C.M.S.Ak., Akt., Denny Utama Kunang, S.E., C.M.S.Ak., Tasya Gina Pratiwi, S.E., C.M.S.Ak., dan Indah Cahyaning, S.E., C.M.S.Ak., serta Shofyan Hidayat, S.E., C.M.S.Ak. dan juga seluruh teman-teman Magister Ilmu Akuntansi, FEB Universitas Lampung angkatan 2016. Terimakasih.

18. Teman teman yang selalu setia menemani dan memberikan semangat dalam proses penyelesaian tesis ini: Esy Mayang Wahyuning Tias, S.Pd., Estika Sari, Amd.Kep., Gita Prawita Utami, Amd., Dewi Yuliani, S.Pd, Miranda Yustika Sari, Yuyun Sundari, Amd.Kep.

19. Almamater tercinta, Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih terdapat kekurangan dalam proses penulisan tesis ini, maka penulis mengharapkan adanya kritik ataupun saran yang dapat membantu penulis dalam menyempurnakan tesis ini. Penulis juga berharap semoga tesis ini dapat berguna untuk para pembaca semuanya dan berhadap semoga Tuhan membalas kebaikan mereka yang telah membantu penulisan tesis ini.

Bandar Lampung, 27 September 2018
Penulis,

Dyah Resti Utami

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
HALAMAN JUDUL	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Permasalahan	11
1.3. Tujuan Penelitian	11

BAB II KERANGKA TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Teori Keagenan (Agency Theory)	12
2.2. Auditing	15
2.3. Kepemilikan Manajerial	20
2.4. Manajemen Laba	21
2.5. Perataan Laba	23
2.6. Penelitian Terdahulu	28
2.7 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis	31

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian	34
3.2. Jenis dan Sumber Data	35
3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	35
3.4. Metode Analisis Data	37
3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif	37
3.4.2. Analisis Regresi Logistik	37

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	40
4.2. Hasil Analisis Data	41
4.2.1. Perhitungan Perataan Laba dengan Indeks Eckel	41
4.2.2. Analisis Statistik Deskriptif.....	43
4.2.3. Hasil Uji Analisis Regresi Logistik	44
4.2.3.1. Uji Kelayakan Model Regresi.....	45
4.2.3.2. Uji Model Fit (-2 Log Likelihood)	46
4.2.3.3. Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi	47
4.3. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis.....	48
4.3.1. Pengaruh Opini Audti Tahun Sebelumnya terhadap Perataan Laba.....	48
4.3.2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Perataan Laba	52

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	55
5.2. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Daftar Perusahaan Bank Terbesar.....	7
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	28
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel	40
Tabel 4.2 Daftar Status Perataan Laba Perusahaan Sampel.....	41
Tabel 4.3 Analisis Statistik Deskriptif	44
Tabel 4.4 Uji Hosmer and Lameshow Test.....	45
Tabel 4.5 Uji Model Fit Block 0	46
Tabel 4.6 Uji Model Fit Block 1	46
Tabel 4.7 Analisis Regresi Logistik.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Hipotesis.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lampiran Daftar Perusahaan Sampel**
- Lampiran 2 Lampiran Statistik Deskriptif**
- Lampiran 3 Lampiran Hasil Regresi Logistik**
- Lampiran 4 Lampiran Laba Perusahaan**
- Lampiran 5 Lampiran Pendapatan Perusahaan**
- Lampiran 6 Lampiran Indeks Eckel**
- Lampiran 7 Lampiran Klasifikasi Perusahaan Berdasarkan Hasil Indeks
Eckel**
- Lampiran 8 Lampiran Hasil Penelitian**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sarana perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan yang berisi pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pemenuhan kebutuhan pihak-pihak eksternal yaitu berupa informasi kinerja perusahaan. Laporan Laba/Rugi merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang sangat penting karena di dalamnya memuat informasi laba yang bermanfaat bagi pemakai informasi laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan dan kinerja keuangan perusahaan. Laba merupakan cerminan dari kinerja perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan dikelola secara efisien yaitu perusahaan dikelola untuk dapat meningkatkan kualitas informasi dan secara oportunistik artinya perusahaan dikelola untuk meningkatkan laba sesuai yang diinginkan dan dapat menguntungkan pihak-pihak tertentu.

Menurut Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1, informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Selain itu informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earnings power* perusahaan di masa yang

akan datang. Adanya kecenderungan lebih memperhatikan laba ini disadari oleh manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba tersebut, sehingga mendorong timbulnya perilaku menyimpang, yang salah satu bentuknya adalah manajemen laba (Putri dkk, 2014).

Tindakan manajemen laba telah memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi, antara lain pengawas keuangan Jepang berencana memberi hukuman kepada perusahaan teknologi Toshiba Corp., karena diduga memalsukan laporan keuangan. Komite independen mengumumkan temuannya mengenai adanya kesengajaan melebih-lebihkan pendapatan perusahaan yang dilakukan oleh petinggi. Komite independen mengatakan Toshiba membutuhkan tata kelola perusahaan. Skandal akuntansi Toshiba diperkirakan mencapai lebih dari US \$ 1 Miliar per Maret 2014. Ditahun 2014-2015, Toshiba memproyeksi laba bersih sebesar 120 Miliar Yen atau sekitar 1 Miliar dollar AS (Jakarta, CNN Indonesia).

Selain itu pada 10 November 2017, Kobe Steel Ltd., melakukan pemalsuan data produk logam selama bertahun-tahun. Pemalsuan data yang telah memukul perusahaan tersebut dikarenakan kurangnya kontrol kualitas dan perusahaan hanya fokus untuk mencari laba. Produsen baja terbesar ketiga di Jepang ini pun berjanji untuk mengotomatisasi lebih banyak operasinya serta menata ulang sistem kontrol kualitasnya (Bisnis.com, Jakarta). Kasus lainnya yang menarik adalah kasus Perusahaan Kimia Farma dan Bank Lippo. Kasus perusahaan Kimia Farma terjadi *mark up* terhadap laba tahun 2001. Sedangkan pada Bank Lippo

terjadi pembukuan ganda pada tahun 2002. Pada tahun tersebut, Bapepam menemukan adanya tiga versi laporan keuangan Bank Lippo. Akibat adanya manipulasi tersebut, Bapepam menjatuhkan sanksi denda kepada PT Kimia Farma dan Bank Lippo beserta auditor yang melakukan audit pada perusahaan tersebut. Kemudian kasus PT Waskita Karya yaitu terkait kasus kelebihan pencatatan pada laporan keuangan tahun 2004-2008. Dalam kasus tersebut direksi melakukan rekayasa keuangan sejak tahun buku 2004-2008 dengan memasukkan proyeksi multitalahun kedepan sebagai pendapatan tertentu. Dalam hal tersebut tim dari Departemen Keuangan memberikan sanksi kepada kantor akuntan publik yang terlibat dalam pengauditan atas laporan keuangan PT. Waskita Karya.

Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) pada 13 April 2018 mengumumkan temuan tindak pidana korupsi di salah satu proyek infrastruktur. Menariknya, tersangka dugaan tindak pidana korupsi yang ditetapkan oleh KPK kali ini bukan perorangan, melainkan korporasi. Tersangka baru itu adalah BUMN PT Nindya Karya. Nindya Karya diduga melakukan korupsi terhadap proyek pembangunan dermaga bongkar muat pada Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Sabang senilai Rp793 Miliar, dan menyebabkan kerugian negara sebesar Rp 313 Miliar. Penetapan tersangka terhadap korporasi memang tidak biasanya. Umumnya, penuntutan dan penjatuhan hukuman tindak pidana ditujukan kepada perorangan atau individu (tirto.id).

Kasus lainnya yang terjadi pada perusahaan perbankan yaitu PT Bank Bukopin Tbk merevisi laporan keuangan 2015, 2016, dan 2017. Laporan keuangan revisi tersebut tepatnya muncul pada 25 April 2018. Sejumlah variabel dalam laporan juga berubah signifikan. Laba tahun 2016 sebelumnya tercatat sebesar Rp 1,08 triliun. Namun, dalam laporan keuangan perusahaan tahun 2017, laba perusahaan dicatatkan sebesar Rp 183,53 miliar. Bukan hanya variabel laba, perubahan yang cukup signifikan juga terjadi pada total pendapatan bunga dan syariah. Manajemen Bukopin mengungkapkan bahwa perubahan tersebut dipicu adanya pencatatan yang tidak wajar (abnormal) dari sisi pendapatan bisnis kartu kredit. Data penerimaan pendapatan dari kartu kredit di Bank Bukopin berbeda dengan kenyataannya (kompas.com).

Menurut informasi yang dihimpun oleh CNBC Indonesia, modifikasi data kartu kredit di Bukopin telah dilakukan lebih dari 5 tahun yang lalu. Jumlah kartu kredit yang dimodifikasi juga cukup besar, lebih dari 100.000 kartu. Modifikasi tersebut menyebabkan posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi Bukopin bertambah tidak semestinya. Kejadian ini lolos dari berbagai layer pengawasan dan audit selama bertahun-tahun. Mulai dari audit internal Bukopin, Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai auditor independen, Bank Indonesia sebagai otoritas sistem pembayaran yang menangani kartu kredit, serta OJK sebagai lembaga yang bertanggungjawab dalam pengawasan perbankan (detikfinance.com). Deputi Pengawas Pasar Modal II OJK mengatakan pemeriksaan tahap awal hanya dilakukan pada pemeriksaan laporan keuangannya, apakah pemeriksaan akan

berlanjut manajemen maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menjadi auditor independen Bukopin ini belum diketahui. Akan tetapi, akan ada sanksi apabila terbukti terdapat kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan maupun KAP (kompas.com).

Pembobolan kredit Bank Mandiri cabang Bandung yang dinyatakan sebagai kerugian negara atas pemberian fasilitas kredit oleh Bank Mandiri kepada PT. Tirta Amarta Bottling Company (TAB) total nilainya mencapai Rp1,83 triliun. Jumlah kerugian tersebut merupakan hasil hitungan yang dilakukan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), auditor utama investigasi BPK menyatakan, nilai kerugian tersebut merupakan akumulasi dari tunggakan pokok utang PT. TAB disertai bunga kredit. Kasus ini diduga melibatkan orang dalam dengan ditetapkannya beberapa nama petinggi Bank Mandiri sebagai tersangka antara lain Manager Komersial Perbankan, Relationship Manager, dan Senior Kredit Risk Manager. Keterlibatan pihak PT TAB, antara lain direktur dan kepala kepala bidang akuntansi PT TAB. Modusnya dengan memanipulasi data aset untuk mendapatkan perpanjangan fasilitas kredit, dan uangnya dipakai di luar perjanjian kredit dan kepentingan pribadi (radarmalang.id)

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengungkap kasus tindak pidana perbankan yang dilakukan oleh Komisaris PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Multi Artha Mas Sejahtera (MAMS) dengan nilai Rp 6,280 miliar. Dana tersebut digunakan untuk kepentingan pribadi. Diketahui, OJK sebagai otoritas pengatur dan pengawas lembaga jasa keuangan telah mencabut izin usaha BPR Multi Artha Mas Sejahtera

yang berada di Kota Bekasi. Pencabutan izin ini dikeluarkan melalui keputusan Dewan Komisioner (KDK) Nomor 16/KDK.03/2016 tanggal 21 Desember 2016 tentang Pencabutan Izin Usaha PT Bank Perkreditan Rakyat Multi Artha Mas Sejahtera. Kepala Departemen Penyidikan Sektor Jasa Keuangan mengungkap motif yang dilakukan Komisaris BPR MAMS tersebut yakni dengan membuat catatan palsu pada pembukuan pelaporan keuangan. Dengan sengaja, BPR MAMS tidak melakukan pencatatan dalam pembukuan atau dalam laporan kegiatan usaha, transaksi ke rekening perusahaan tersebut (liputan6.com).

Perusahaan perbankan merupakan perusahaan kepercayaan, sehingga apabila perusahaan diketahui melakukan tindakan manajemen laba otomatis kepercayaan investor akan berkurang dan satu persatu ataupun bersama-sama akan melakukan penarikan dana sehingga bisa menimbulkan rush (penarikan dana secara besar-besaran) yang kemudian akan merugikan bank tersebut bahkan menyebabkan bank tersebut bangkrut. Perusahaan-perusahaan perbankan lebih banyak melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan-perusahaan non perbankan (Indriastuti, 2012). Semakin besar ukuran bank, cenderung memiliki informasi yang lebih banyak dibanding dengan bank yang lebih kecil. Informasi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan juga akan semakin banyak.

Berikut ini adalah data 30 Bank dengan aset terbesar di Indonesia Januari 2018:

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan Bank Terbesar

No.	Bank	Total Aset (Jutaan Rupiah)
1.	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk	1.050.804.077
2.	PT Bank Mandiri, Tbk	935.592.198
3.	PT Bank Central Asia, Tbk	739.642.864
4.	PT Bank Negara Indonesia, Tbk	638.903.453
5.	PT Bank Tabungan Negara, Tbk	253.286.101
6.	PT PAN Indonesia Bank, Tbk	196.210.558
7.	PT Bank OCBC NISP, Tbk	157.620.381
8.	PT Bank Permata, Tbk	153.414.578
9.	The Bank of Tokyo Mitsubishi, Ltd	146.947.340
10.	PT BPD Jawa Barat	114.501.510
11.	PT Bank Bukopin, Tbk	101.197.181
12.	PT Bank UOB Indonesia	92.855.428
13.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	89.017.440
14.	PT. Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	81.504.537
15.	PT. Bank Mega, Tbk	80.007.291
16.	PT. Bank Mayapada International, Tbk	77.194.047
17.	PT. Bank DBS Indonesia	66.110.750
18.	PT. Bank ICBC Indonesia	55.986.530
19.	PT. BPD Jawa Timur	51.635.005
20.	PT. BPD DKI	48.764.864
21.	PT. Bank Mizuho Indonesia	47.104.135
22.	Deutsche Bank AG	31.867.212
23.	PT. ANZ Panin Bank	30.331.027
24.	PT. BPD Sumatera Utara	30.062.726
25.	PT. Bank Sinarmas	29.652.151
26.	PT. Bank Victoria International, Tbk	28.474.020
27.	The Hongkong and Shanghai Banking Corp	28.474.020
28.	PT. Bank Artha Graha International, Tbk	28.022.934
29.	PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau	23.937.640
30.	PT. BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	23.408.477

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Januari 2018.

Ukuran bank bisa menjadi indikator penilaian para investor untuk menilai kinerja bank tersebut. Bank yang besar relatif menghasilkan laba yang besar pula. Hal inilah yang bisa menjadikan bank yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba karena salah satu alasan utamanya adalah untuk memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang saham (Agusti dan Tyas, 2009). Peran bank tidak hanya menyediakan berbagai jasa perbankan, tetapi juga pelaksanaan kebijakan moneter yang dibuat pemerintah. Pada saat terjadi kekacauan dunia perbankan, perekonomian akan menjadi bermasalah. Oleh karena itu, bank dituntut harus sehat dan mendatangkan laba yang memadai supaya dapat berkembang dan tumbuh kuat, serta dapat memenuhi kebutuhan masyarakat (Darmawi, 2012).

Manajemen laba muncul sebagai dampak dari teori keagenan (*agency theory*) yang terjadi karena adanya ketidakselarasan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*). Adanya kecenderungan lebih memperhatikan laba ini disadari oleh manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut, sehingga mendorong timbulnya perilaku menyimpang, yang salah satu bentuknya adalah perataan laba. Perataan laba merupakan campur tangan manajemen dalam pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (manajer). Ada dua tipe aliran perataan laba yaitu perataan laba alamiah (*naturally income smoothing*) dan perataan laba yang disengaja oleh pihak manajemen (*intentionally income smoothing*). Adanya perataan laba secara alami merupakan sebuah proses yang

dilakukan secara langsung oleh manajemen tanpa adanya rekayasa. Sedangkan peratan laba yang disengaja terjadi karena adanya campur tangan dari pihak manajemen. Konflik ini muncul akibat timbulnya kesenjangan informasi yang disediakan, oleh karena itu membutuhkan adanya audit laporan keuangan oleh pihak ketiga yang kompeten dan independen (*Lin dan Mark, 2010*).

Akuntan publik merupakan profesi yang tepat sebagai pihak ketiga untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Peranan auditor dalam memeriksa laporan keuangan sangatlah penting dengan memberikan opini atau pendapat terhadap suatu perusahaan. Semakin banyak perusahaan maka semakin banyak pula jasa akuntan publik yang dibutuhkan. Independensi auditor merupakan modal utama dari profesi auditor termasuk untuk menilai kewajaran laporan keuangan. Auditing memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan karena akuntan publik sebagai pihak yang independen pada akhir pemeriksaannya akan memberikan pendapat mengenai kewajaran posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Audit atas laporan keuangan diperlukan oleh perusahaan perseroan terbatas pemegang saham karena jika laporan keuangan tidak diaudit, ada kemungkinan bahwa laporan keuangan tersebut mengandung kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Jika laporan keuangan sudah diaudit, dan mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*) dari KAP berarti pengguna laporan keuangan bisa yakin bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material dan disajikan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Nicholas dan Price (1976) mendefinisikan independensi auditor sebagai penolakan auditor untuk mendukung berbagai temuan kesalahan dan menentang usaha klien dalam mempengaruhi laporan auditnya. Ketika auditor menjadi lebih independen, masyarakat akan lebih percaya pada informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, sehingga membantu dalam pengambilan keputusan keuangan yang benar.

Suatu mekanisme *monitoring* yang bertujuan untuk menyelaraskan berbagai kepentingan antara *principal* dan *agent*, yaitu dengan memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen sehingga kepentingan pemilik atau pemegang saham akan dapat disejajarkan dengan kepentingan manajer. Dengan memberikan kesempatan manajer untuk terlibat dalam kepemilikan saham ini bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham, sehingga semakin besar proporsi kepemilikan oleh manajerial maka manajemen akan lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang didalamnya termasuk dirinya sendiri. Hal ini dikarenakan manajer berpartisipasi dalam penentuan kebijakan dan prosedur akuntansi yang diambil perusahaan, sehingga semakin tinggi kepemilikan manajerial maka manajemen laba yang dilakukan akan semakin berkurang karena manajer akan ikut menanggung setiap keputusan yang diambil.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil judul “Pengaruh Opini Audit, Kepemilikan Manajerial, terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Perbankan di Indonesia”.

1.2 Permasalahan

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap Perataan Laba?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Perataan Laba?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar Opini Audit berpengaruh terhadap perataan laba.
2. Untuk mengetahui seberapa besar Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap perataan laba.

BAB II

KERANGKA TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah teori yang membahas perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal (*Jensen & Meckling, 1976*). Teori keagenan menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama yang disebut “*nexus of contract*”. Hubungan antara *principal* dan *agent* dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi karena *agent* memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Dalam kondisi asimetri tersebut, *agent* dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba (Pagalung, 2008).

Teori keagenan dapat dipandang sebagai suatu versi dari *game theory* (Mursalim, 2005), yang membuat suatu model kontraktual antara dua atau lebih orang (pihak), dimana salah satu pihak disebut *agent* dan pihak yang lain disebut *principal*. *Principal* mendelegasikan pertanggungjawaban atas *decision making* kepada *agent*, hal ini dapat pula dikatakan bahwa *principal* memberikan suatu amanah kepada *agent* untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati. Wewenang dan tanggung

jawab *agent* maupun *principal* diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama.

Scott (2012) berpendapat bahwa teori keagenan adalah bentuk desain kontrak yang paling tepat untuk memadukan kepentingan *principal* dan *agent* dalam hal terjadi konflik kepentingan. *Scott* juga menyatakan bahwa perusahaan mempunyai banyak kontrak, misalnya kontrak kerja antara perusahaan dengan para manajernya dan kontrak pinjaman antara perusahaan dengan krediturnya. Kontrak kerja disini adalah kontrak kerja antara pemilik modal dengan manajer perusahaan. Dimana antara *agent* dan *principal* ingin memaksimalkan *utility* masing-masing dengan informasi yang dimiliki, *agent* memiliki informasi yang lebih banyak (*full information*) dibanding dengan *principal*, sehingga menimbulkan adanya *asimetry information*. Informasi yang lebih banyak dimiliki oleh manajer dapat mendorong manajer untuk melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan keinginan dan kepentingannya. Sedangkan bagi pemilik modal, akan sulit untuk mengontrol secara efektif tindakan yang dilakukan oleh manajer karena hanya memiliki sedikit informasi yang ada. Oleh karena itu, terkadang terdapat kebijakan-kebijakan tertentu yang dilakukan oleh manajer perusahaan tanpa sepengetahuan pihak pemilik modal atau investor.

Teori keagenan menggambarkan bahwa perusahaan merupakan suatu titik temu antara perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham yang diterjemahkan sebagai memaksimalkan harga saham. Dalam kenyataannya tidak jarang *agent* memiliki tujuan lain yang mungkin bertentangan dengan

tujuan utama tersebut. Karena *agent* diangkat oleh principal maka idealnya mereka bertindak yang terbaik untuk kepentingan principal. Namun dalam praktek sering terjadi konflik antara kedua pihak tersebut yang dinamakan *agency problem* (Putu, 2015).

Hubungan antara asimetri informasi dengan kebijakan dividen dapat dijelaskan dengan menggunakan teori keagenan. Teori keagenan mengimplikasikan keberadaan asimetri informasi antara manajer sebagai *agent* dan pemilik sebagai *principal*. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih memiliki informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang, dibandingkan dengan para pemegang saham dan *stakeholder*. Kondisi seperti ini memberikan kesempatan *agent* untuk memanipulasi laporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya (Putu, 2015). Menurut Scott (2012), terdapat dua macam asimetri informasi, yaitu:

a. Adverse Selection

Kondisi ini terjadi manakala manjer serta orang-orang dalam lainnya mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan potensi perusahaan dibandingkan dengan investor pihak luar. Dengan kata lain, pihak-pihak tersebut memperoleh informasi lebih banyak dan lengkap dibanding pihak lain yan memiliki kepentingan yang sama. Hal ini tentu akan mempengaruhi pengambilan keputusan yang berbeda antara pihak yang memiliki informasi yang lebih lengkap dan yag tidak.

b. *Moral Hazard*

Kondisi ini jika manajer melakukan suatu yang tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham dan kreditur. Biasanya manajer melakukan tindakan berupa pelanggaran kontrak yang melanggar etika.

2.2 Auditing

Auditing merupakan suatu pemeriksaan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Agoes, 2007). Kualitas auditor sangat diperlukan dalam menentukan laporan keuangan yang baik dengan auditor yang berkualitas tinggi diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor.

Ditinjau dari luasnya pemeriksaan audit dibedakan menjadi (Agoes, 2007):

1. *General Audit* (Pemeriksaan Umum)

Suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP Independen dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pemeriksaan harus dilakukan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik dan memperhatikan Kode Etik Akuntan Indonesia, Aturan Etika KAP yang telah disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia serta Standar Pengendalian Mutu.

2. *Special Audit* (Pemeriksaan Khusus)

Suatu pemeriksaan terbatas (sesuai dengan permintaan auditee) yang dilakukan oleh KAP yang independen dan pada akhir pemeriksaannya auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan

keuangan secara keseluruhan. Pendapat yang diberikan terbatas pada pos atau masalah tertentu yang diperiksa, karena prosedur audit yang dilakukan juga terbatas.

Ditinjau dari jenis pemeriksaan, audit bisa dibedakan menjadi (Agoes, 2007):

1. *Management Audit* (Operational Audit)

Suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien, dan ekonomis.

2. *Compliance Audit* (Pemeriksaan Ketaatan)

Pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah mentaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak intern perusahaan (manajemen, dewan komisaris) maupun pihak ekstern (Pemerintah, Bapepam, Bank Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak, dan lain-lain). Pemeriksaan bisa dilakukan baik oleh KAP maupun Bagian Internal Audit.

3. *Internal Audit* (Pemeriksaan Intern)

Pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan.

4. *Computer Audit*

Pemeriksaan oleh KAP terhadap perusahaan yang memproses data akuntansinya dengan menggunakan EDP (*Electronic Data Processing*) *system*.

Standar Auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia terdiri dari sepuluh standar yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu (Agoes, 2007):

1. Standar Umum

- a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

2. Standar Pekerjaan Lapangan

- a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan dan lingkup pengujian yang dilakukan.
- c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

3. Standar Pelaporan

- a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

- b. Laporan auditor harus menunjukkan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- d. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan.

Seorang auditor dalam menjalankan tugasnya harus selalu mempertahankan sikap mental independen didalam memberikan jasa profesional sebagaimana diatur sebagaimana diatur dalam standar profesional akuntan publik yang ditetapkan oleh IAI. Sikap mental independen tersebut harus meliputi independen dalam fakta (*in fact*) maupun penampilan (*in appearance*).

Menurut Mulyadi (2002) terdapat lima jenis pendapat akuntan, yaitu:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*).

Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi yang diterima umum dalam penyusunan laporan keuangan, konsistensi penerapan prinsip akuntansi yang diterima umum tersebut, serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan.

2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*)

Pendapat ini diberikan apabila audit telah dilaksanakan atau diselesaikan sesuai dengan standar auditing, penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, tetapi terdapat keadaan atau kondisi tertentu yang memerlukan bahasa penjelasan.

3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)

Menurut IAI (2002), jenis pendapat ini diberikan apabila:

- a. Tidak ada bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan lingkup audit yang material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan,
- b. Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum yang berdampak material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan. Penyimpangan tersebut dapat berupa pengungkapan yang tidak memadai, maupun perubahan dalam prinsip akuntansi.

4. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*)

Pendapat ini diberikan untuk menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Jika laporan keuangan diberi pendapat tidak wajar oleh auditor, maka informasi yang disajikan oleh klien dalam laporan keuangan sama sekali tidak dapat dipercaya, sehingga tidak dapat dipakai oleh pemakai informasi keuangan untuk pengambilan keputusan. Auditor harus menjelaskan alasan pendukung

pendapat tidak wajar dan dampak utama dari hal yang menyebabkan pendapat tersebut diberikan terhadap laporan keuangan.

5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*)

Pernyataan ini layak diberikan apabila ada pembatasan lingkup audit yang sangat material baik oleh klien maupun karena kondisi tertentu dan auditor tidak independen terhadap klien.

2.3 Kepemilikan Manajerial

Manajemen adalah suatu organisasi yang terdiri dari sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dalam suatu organisasi bisnis yang tujuan utamanya adalah memperoleh tingkatan laba yang memuaskan (Anthony dan Vijay, 2012). Sedangkan struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme yang berguna untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer perusahaan dengan pemegang saham. Struktur kepemilikan digunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi antara pihak internal dengan pihak eksternal perusahaan yang berkepentingan. Struktur kepemilikan digunakan untuk menunjukkan bagian terpenting yang terdapat di dalam struktur modal yang tidak hanya ditentukan oleh jumlah utang atau ekuitas tetapi juga oleh persentase kepemilikan oleh manajerial, institusional dan publik (*Jensen dan Meckling, 1976*).

Menurut Sugiarto (2009) kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin besar kepemilikan manajerial di dalam perusahaan, maka pihak manajerial akan berusaha untuk meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham, sehingga dapat menghindari adanya *earnings management* (manajemen laba) yang dilakukan oleh manajer

perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer, komisaris, dan direksi. Kepemilikan saham ditunjukkan oleh saham yang dikuasai oleh investor dalam bentuk prosentase dari total jumlah saham beredar.

2.4 Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, dan menambah bias dalam laporan keuangan serta mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa (Wiryadi dan Sebrina, 2013). Manajemen laba dilakukan dengan mempermainkan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan, sebab akrual merupakan komponen yang mudah untuk dipermainkan sesuai dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan transaksi dan menyusun laporan keuangan. Alasannya, komponen akrual merupakan komponen yang tidak memerlukan bukti kas secara fisik sehingga upaya mempermainkan besar kecilnya komponen akrual tidak harus disertai dengan kas yang diterima atau dikeluarkan perusahaan (Sulistyanto, 2008).

Ada dua perspektif penting yang dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa manajemen laba dilakukan oleh manajer, yaitu perspektif informasi dan oportunistik. Perspektif informasi merupakan pandangan yang menyarankan bahwa manajemen laba merupakan kebijakan manajerial untuk mengungkapkan harapan laba oleh manajer tentang arus kas perusahaan dimasa depan. Upaya mempengaruhi informasi itu dilakukan dengan memanfaatkan kebebasan memilih, menggunakan, dan mengubah metode dan

prosedur akuntansi. Perspektif oportunistik merupakan pandangan yang menyatakan bahwa manajemen laba merupakan perilaku manajer untuk mengelabui investor dan memaksimalkan kesejahteraannya karena memiliki informasi lebih banyak dibandingkan pihak lain.

Menurut Schipper (1989) mendefinisikan manajemen laba merupakan intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi. Sedangkan menurut Lewitt dalam Kusumawardhani (2012) mendefinisikan manajemen laba sebagai fleksibilitas akuntansi untuk menyetarakan diri dengan motivasi bisnis. Penyalahgunaan laba ketika publik memanfaatkan hasilnya. Penipuan mengaburkan volatilitas keuangan sesungguhnya. Itu semua untuk menutupi konsekuensi dari keputusan-keputusan manajer.

Pola manajemen laba menurut Scott (2012) dapat dilakukan dengan cara:

1. *Taking a bath*

Pola ini terjadi pada saat reorganisasi termasuk pengangkatan CEO baru, dengan melaporkan kerugian dalam jumlah besar. Tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan laba di masa datang karena beban periode mendatang berkurang.

2. *Income minimization*

Income minimization dilakukan pada saat perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi, sehingga jika laba pada periode mendatang diperkirakan turun drastis, maka dapat diatasi dengan mengambil laba sebelumnya. Tindakan ini dilakukan dengan tujuan agar tidak mendapat perhatian secara politis.

3. *Income maximization*

Pola ini bertujuan untuk melaporkan net income yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar, motivasi penghindaran pelanggaran perjanjian utang, atau untuk menghindari turunnya harga saham secara drastis. *Income maximization* diterapkan pada saat laba menurun. Pola ini dilakukan dengan cara mengambil simpanan laba periode sebelumnya ataupun menarik laba periode yang akan datang, misalnya dengan menunda pembebanan biaya.

4. *Income smoothing*

Pola ini dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan, sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar, karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

2.5 Perataan Laba

Menurut Belkaoui (2000) perataan laba diartikan sebagai pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan. Perataan laba merupakan bentuk umum manajemen laba. Pada strategi ini manajer meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan untuk mengurangi fluktuasi. Perataan laba juga mencakup tidak melaporkan laba saat ini pada periode buruk (Subramanyam dan John, 2010) Perataan laba merupakan salah satu strategi manajemen laba yang timbul dari pelaporan keuangan sebagai akibat diizinkan manajemen untuk memilih berbagai metode akuntansi.

Tujuan dari metode akuntansi yang dimaksud adalah sebagai berikut (Suryandari, 2012):

1. Mencapai keuntungan pajak.
2. Memberikan kesan baik dari pemilik dan kreditor terhadap kinerja manajemen.
3. Mengurangi fluktuasi pada pelaporan laba dan mengurangi risiko.
4. Menghasilkan pertumbuhan profit yang stabil.
5. Menjaga posisi/kedudukan mereka dalam perusahaan.

Tiga hipotesis yang melatarbelakangi terjadinya *income smoothing* (Watts dan Zimmerman, 1986) yaitu:

1. *The bonus plan hypothesis*

Pada perusahaan yang memiliki rencana pemberian bonus, manajer perusahaan akan lebih memilih metode akuntansi yang dapat menggeser laba dari masa depan ke masa kini sehingga dapat menaikkan laba masa ini.

2. *Debt covenant hypothesis*

Manajer perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian kredit cenderung memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba, hal ini untuk menjaga reputasi mereka dalam pandangan pihak eksternal.

3. *Political cost hypothesis*

Perusahaan yang lebih besar melakukan *income smoothing* dikarenakan aktivitasnya akan melibatkan hajat hidup orang banyak dan dengan laba yang tinggi pemerintah akan segera mengambil tindakan misalnya menaikkan pajak pendapatan perusahaan.

Sedangkan menurut *Heyworth* (1953) perataan laba dengan tujuan untuk memperbaiki hubungan dengan kreditur, investor, dan karyawan serta meratakan siklus bisnis melalui proses psikologis yaitu:

1. Mengurangi total pajak yang dibayarkan oleh perusahaan
2. Meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan karena laba yang stabil akan mendukung kebijakan pembayaran deviden yang stabil
3. Meningkatkan hubungan antara manajer dan karyawan karena pelaporan laba yang meningkat tajam memberi kemungkinan munculnya tuntutan gaji atau upah
4. Siklus peningkatan dan penurunan laba dapat ditandingkan dan gelombang optimisme dan pesimisme dapat diperlunak.

Menurut Sugiarto (2003) berbagai teknik yang dilakukan dalam perataan laba, diantaranya yaitu:

1. Perataan melalui waktu terjadinya transaksi atau pengakuan transaksi.
Pihak manajemen dapat menentukan atau mengendalikan waktu transaksi melalui kebijakan manajemen sendiri (*accruals*) misalnya: pengeluaran biaya riset dan pengembangan. Selain itu banyak juga perusahaan yang menggunakan kebijakan diskon dan kredit, sehingga hal ini dapat menyebabkan meningkatnya jumlah piutang dan penjualan pada bulan terakhir tiap kuartal dan laba kelihatan stabil pada periode tertentu.
2. Perataan melalui alokasi untuk beberapa periode tertentu.
Manajer mempunyai wewenang untuk mengalokasikan pendapatan atau beban untuk periode tertentu. Misalnya: jika penjualan meningkat, maka

manajemen dapat membebankan biaya riset dan pengembangan serta amortisasi *goodwill* pada periode itu untuk menstabilkan laba.

3. Perataan melalui klasifikasi.

Manajemen memiliki kewenangan untuk mengklasifikasikan pos-pos rugi laba dalam kategori yang berbeda. Misalnya: jika pendapatan nonoperasi sulit untuk didefinisikan, maka manajer dapat mengklasifikasikan pos itu pada pendapatan operasi atau pendapatan non operasi.

Berdasarkan penelitian *Eckel* (1981) terdapat dua jenis perataan laba yaitu *naturally smooth* dan *intentionally smooth*. *Intentionally smooth* terbagi atas *artificial smoothing* dan *real smoothing*.

1. *Naturally Smooth* (Perataan secara alami)

Perataan ini mempunyai implikasi bahwa sifat proses perataan laba itu sendiri menghasilkan suatu aliran laba yang rata. Hal ini dapat kita dapati pada perolehan penghasilan dari keperluan/pelayanan umum, dimana aliran laba yang ada akan rata dengan sendirinya tanpa ada campur tangan dari pihak lain.

2. *Intentionally Being Smoothed by Management* (Perataan yang disengaja)

Perataan ini dikenal juga dengan *designed smoothing*, perataan ini berbeda dengan *naturally smoothing* yang terjadi secara alami. Pada *designed smoothing*, perataan yang terjadi diakibatkan adanya intervensi atau campur tangan dari pihak lain, dalam hal ini adalah manajemen. *Designed smoothing* dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu:

- a. *Artificial smoothing (accounting smoothing)*, merupakan manipulasi akuntansi yang dilakukan manajemen untuk meratakan laba. *Accounting smoothing* bukan merupakan hasil dari perubahan keputusan operasi maupun masalah waktu, tetapi perataan ini mempengaruhi *income* melalui

dimensi akuntansi, pengakuan suatu kejadian serta alokasi atau klasifikasi dari dampak atas kejadian yang telah diakui. Perataan laba yang dilakukan melalui prosedur akuntansi yang diharapkan untuk memindahkan biaya atau pendapatan dari satu periode ke periode lain yaitu, dengan mengubah kebijakan akuntansi.

- b. *Real smoothing (transactional atau economic smoothing)*, merupakan tindakan manajemen untuk mengendalikan peristiwa ekonomi. Variabel dari *real smoothing* terkait dengan keputusan bisnis. Manajemen dapat meratakan penghasilan dengan mengubah keputusan produksi perusahaan dan/atau keputusan investasi perusahaan pada akhir tahun didasarkan pada bagaimana perusahaan meningkatkan performanya pada saat itu. Gusnadi dan Pratiwi (2008) menyatakan bahwa *real smoothing* adalah perataan laba real melalui transaksi nyata yaitu dengan mengatur (menunda atau mempercepat) transaksi.

Michelson (2000) dalam *Suryandari* (2012) mengemukakan bahwa perataan laba dilakukan oleh manajemen dengan sasaran tertentu. Sasaran perataan laba biasanya dilakukan pada kegiatan yang dapat digunakan oleh manajemen untuk mereayasa informasi keuangan. Sehingga laporan keuangan yang dilaporkan sesuai dengan hasil yang diinginkan oleh manajemen. Pos-pos yang oleh sasaran perataan laba menurut mereka, misalnya adalah biaya riset dan pengembangan untuk mengurangi variasi laba yang diinginkan dan penghasilan periode yang akan datang dimasukkan sebagai pendapatan pada periode saat ini untuk meningkatkan penghasilan bersih (laba).

2.6 Penelitian Terdahulu

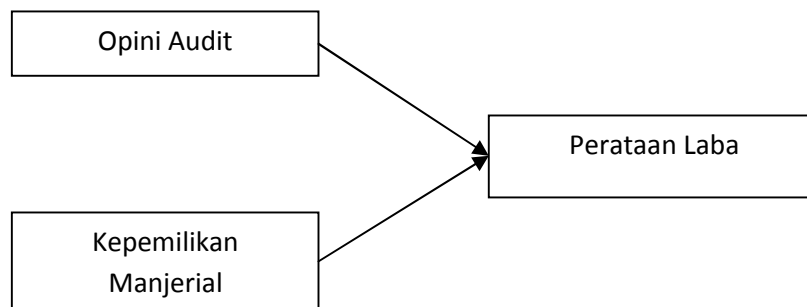
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Kusumawardhani, Indra (2012)	Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	Kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba. Kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
Abidin, Arlyn Efrina (2013)	Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Opini Audit Pada Badan Usaha Sektor Manufaktur yang terdaftar di BEI 2009-2011	Manajemen Laba tidak memiliki pengaruh dengan opini audit yang diberikan oleh auditor dan manajemen laba
Sari, Lusi Rahma (2014)	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI	Ukuran Perusahaan dan Struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap Perataan Laba
Wiryadi, Arri dan Nurzi Sabrina (2013)	Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba	Asimetri informasi, Kualitas audit, Kepemilikan, dan Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
Agustia, Dian (2013)	Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba	Good Corporate Governance (Ukuran komite audit, proporsi komite audit independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan leverage, free cash flow berpengaruh negative dan signifikan terhadap manajemen laba.

Kouki, M, Abderrazek, E, Hanen, A, dan Slim S (2011)	Does Corporate Governance Constrain Earnings Management? Evidence from U.S. Firms.	Komisaris independen, pemisahan antara ketua, CEO dan manajer sebagai keanggotaan ini yang paling berpengaruh terhadap manajemen laba, tata kelola perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
Salihi, Awaisu Adamu, dan Rabi'u Saminu Jibril (2015)	The Effect of Board the Size and Audit Committee the Size on Earnings Management in Nigerian Consumer Industries Companies.	Ukuran komite audit secara negatif dan signifikan mempengaruhi manajemen laba.
Pratiwi, Ana; Nur Kholis; Abdul Ghofar (2015)	Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Asimetri Informasi	Corporate governance dan Kepemilikan institusional tidak terbukti berpengaruh negatif terhadap asimetri informasi. Sedangkan kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap asimetri informasi.
Wahyono, R Edianto Setyo (2012)	Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba	Mekanisme Corporate Governance tidak bekerja secara efektif dalam meningkatkan kinerja perusahaan perbankan.
Arrozi, Muhammad Fakhruddin (2016)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Good Corporate Governance Terhadap Earnings Management	Variabel struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap earnings management, dan variabel good corporate governance berpengaruh signifikan terhadap earnings management.
Antonia, Edgina (2014)	Analisis Pengaruh Reputasi Auditor, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Komite Audit terhadap	Reputasi Auditor, Kepemilikan Manajerial, Proporsi Komite Audit Independen berpengaruh terhadap Manajemen Laba, Sedangkan Proporsi dewan Komisaris tidak berpengaruh

	Manajemen Laba	terhadap perataan laba.
Noviana, Sindi Retno (2011)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba	Kepemilikan saham manajerial dan kepemilikan saham public tidak berpengaruh terhadap perataan laba.
Kurniasih, Linda dan Sri Sudarsi (2012)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba	Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Variabel profitabilitas, leverage, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataaa laba.
Amijaya, Moh. Doddy dan Andri Prastiwi (2013)	Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba	Ukuran KAP, auditor spesialis industri memberikan pengaruh terhadap manajemen laba dengan arah koefisien negative dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
Marpaung, Catherine Octorina dan Ni Made Yeni Latrini(2014)	Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit Dan Kepemilikan Manajerial Pada Perataan Laba	Dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba, sedangkan kualitas audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba.
Kadek, Emi Kristiani, Ni Luh Gede Emi Sulindawati, Nyoman Trisna Herawati (2014)	Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI	Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, komite audit, ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba.

2.7 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis



Gambar 2.1 Kerangka Hipotesis

1. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Perataan Laba

De Angelo (1981) menyebutkan bahwa kualitas audit merupakan probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi auditnya. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki kualitas audit yang tinggi memperbesar risiko terungkapnya kecurangan akuntansi sehingga perusahaan cenderung menghindarinya. Peranan auditor dalam menghasilkan laporan audit sangatlah penting dengan memberikan opini atau pendapat atas laporan keuangan suatu perusahaan. Auditing memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan karena akuntan publik sebagai pihak yang independen pada akhir pemeriksaannya akan memberikan pendapat mengenai kewajaran posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Jika laporan keuangan sudah diaudit, dan mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*) dari KAP berarti pengguna laporan keuangan bisa yakin bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material dan disajikan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (Agoes, 2007).

Apabila perusahaan mendapat opini audit Wajar Tanpa Pengecualian pada tahun sebelumnya, maka perusahaan akan berusaha mempertahankan untuk mendapat opini audit Wajar Tanpa Pengecualian pada tahun berikutnya. Begitupun sebaliknya, apabila perusahaan mendapat opini audit selain Wajar Tanpa Pengecualian pada tahun sebelumnya, maka perusahaan akan berupaya agar mendapat opini audit Wajar Tanpa Pengecualian dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan dan menyajikan laporan keuangan secara wajar dan bebas dari salah saji material. Guna dan Herawaty (2010) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Penelitian Amijaya, dan Andri (2013) juga menunjukkan bahwa auditor memberikan pengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian tersebut, dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap perataan laba.

2. Pengaruh Kepemilikan Manjerial terhadap Perataan Laba

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Dalam suatu perusahaan, jika didalamnya terdapat kepemilikan manajerial maka informasi yang diberikan kepada publik akan lebih banyak. Dalam penelitian yang dilakukan Agustia (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Akan tetapi, Kouki dkk (2011) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan bisa meningkatkan kualitas dari proses pelaporan keuangan, hal

ini dikarenakan ketika manajer juga memiliki porsi kepemilikan, maka mereka akan bertindak sama seperti pemegang saham umumnya dan memastikan bahwa laporan keuangan telah disajikan dengan wajar dan mengungkapkan kondisi riil perusahaan. Sama halnya dengan hasil penelitian Oktovianti dan Agustia (2012), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial ini berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian Pratiwi dkk (2015) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan koefisien negatif antara kepemilikan manajerial terhadap asimetri informasi, hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan di Indonesia saat ini menggunakan manajemen yang profesional dan berpengalaman. Penggunaan manajemen yang profesional akan mengurangi kesenjangan informasi dalam perusahaan. Karena manajemen yang profesional akan menjaga kredibilitasnya sehingga perusahaan yang menjadi tanggungjawabnya akan lebih transparan.

Berdasarkan uraian tersebut, dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap perataan laba

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan perbankan dengan aset terbesar di Indonesia untuk periode tahun penelitian 2011-2017.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling method*, yaitu penentuan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik dan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, pemilihan sampel penelitian didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang masuk dalam 30 daftar urutan bank terbesar di Indonesia berdasarkan nilai aset
2. Perusahaan yang secara lengkap mempublikasikan laporan keuangan audit tahunan berturut-turut 2011-2017
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya dalam rupiah (Rp,-)
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian secara berturut-turut selama periode 2011-2017
5. Data yang tersedia lengkap mengenai kepemilikan saham manajerial serta opini audit.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian berupa laporan keuangan tahun 2011-2017. Data-data tersebut diperoleh dari situs BEI, OJK, serta situs masing-masing perusahaan sampel.

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jurnal maupun media tertulis lain yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perataan laba (*income smoothing*). Perataan laba dalam penelitian ini merupakan variabel *dummy* dimana perusahaan yang melakukan perataan laba diberi nilai angka 1, sedangkan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba diberi nilai angka 0. Indeks yang digunakan adalah indeks eckel yang dihitung sebagai berikut:

$$\text{Index Ekcel: } \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- I = Perubahan laba dalam satu periode
- S = Perubahan penjualan/pendapatan dalam satu periode
- CV I = Koefisien variasi untuk perubahan laba
- CV S = Koefisien variasi untuk perubahan penjualan

CVΔS dan CV I dirumuskan dengan:

$$\sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \overline{\Delta X})^2}{n-1}} / \overline{\Delta X} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- x = Perubahan laba (I) atau perubahan pendapatan (S) dari tahun t- 1 ke tahun t
 \overline{X} = Rata-rata dari perubahan X
 \underline{N} = Jumlah tahun yang diamati

Hasil akhir dari indeks eckel diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. apabila indeks eckel ≥ 1 maka perusahaan tergolong tidak melakukan perataan laba
- b. apabila indeks eckel < 1 maka perusahaan tergolong melakukan perataan laba.

2. Variabel Independen

a. Opini audit

Auditor menerbitkan laporan tertulis yang berisi pernyataan pendapat apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip prinsip yang berlaku umum yang disebut dengan opini audit. Dalam penelitian ini opini audit yang dipakai adalah opini audit tahun sebelumnya untuk tahun penelitian (t-1). Opini audit dalam penelitian ini menggunakan variable dummy dimana:

1 = perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dan

0 = perusahaan yang mendapat opini selain opini wajar tanpa pengecualian.

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial (*Manajerial ownership*) adalah kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajemen (Budiono, 2005). Indikator untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah presentase perbandingan jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dengan seluruh modal saham perusahaan yang beredar (Erni, 2005) dalam Kusumawardhani (2014).

3.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini menguji pengaruh beberapa variabel yaitu opini audit (OA), kepemilikan manajerial (KM), terhadap perataan laba (PL). Pengujian terhadap rumusan menggunakan metode analisis regresi yang terdapat dalam program SPSS 21 (*Statistical Program for Social Science*). Kemudian, dilakukan uji untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan analisis statistik deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui nilai-nilai variabel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai maksimum dan minimum (Ghazali, 2013).

3.4.2. Analisis Regresi Logistik

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Regresi logistik digunakan dalam penelitian ini karena variabel dependen dalam penelitian merupakan variabel dummy. Teknik analisis dalam mengolah data ini tidak memerlukan lagi uji

normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2013).

Dalam melakukan analisis regresi logistik, dilakukan pengujian sebagai berikut:

1. Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test*. Jika signifikan secara statistic pada $\alpha = 5\%$ (0,05) atau $p < 5\%$ maka model tidak mampu memprediksi nilai observasinya. Namun jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test* tidak signifikan secara statistic pada $\alpha = 5\%$ (0,05) atau $p > 0,05$ berarti model mampu memprediksi nilai observasinya.

2. Uji Model Fit ($-2 \log Likelihood$)

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2 \log likelihood$ pada awal (*block number* = 0) dengan nilai $-2 \log likelihood$ pada akhir (*block number* = 1). Apabila terjadi penurunan, maka model tersebut menunjukkan model yang baik.

3. Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi

Pengujian koefisien regresi dilakukan untuk menguji seberapa jauh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel independen.

Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PL = \alpha + \beta_1 OP + \beta_2 KM + e \quad \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

PL= Perataan Laba

α = konstanta

$\beta_1 - \beta_2$ = koefisien regresi

OA= Opini Audit

KM = kepemilikan manajerial

e = koefisien error

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh opini audit dan kepemilikan manajerial terhadap perataan laba pada perusahaan perbankan di Indonesia periode tahun 2011-2017. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 28 perusahaan perbankan periode tahun 2011-2017 dengan total 196 sampel penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan perhitungan Indeks Eckel, diketahui pada tahun 2011 terdapat 17 perusahaan perbankan yang melakukan perataan laba; dan untuk tahun 2012 terdapat 11 perusahaan perbankan yang melakukan perataan laba. Selanjutnya, pada tahun 2013 terdapat 14 perusahaan perbankan yang melakukan perataan laba, dan pada tahun 2014 terdapat 10 perusahaan yang melakukan perataan laba. Pada tahun 2015 terdapat 8 perusahaan yang melakukan perataan laba, untuk tahun 2016 terdapat 7 perusahaan yang melakukan perataan laba, dan pada tahun 2017 juga terdapat 7 perusahaan yang melakukan perataan laba.

2. Opini Audit tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan perbankan di Indonesia periode tahun 2011-2017.
3. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan perbankan di Indonesia periode tahun 2011-2017.

B. Saran

Adapun saran yang diberikan untuk penelitian yang akan datang sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain yang diprediksi akan berpengaruh terhadap perataan laba.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih luas, tidak hanya perusahaan perbankan tetapi dapat menggunakan perusahaan yang sudah *go public* di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Allyn Efilna dan Yuliawati Tan. 2013. Studi Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Opini Audit Pada Badan Usaha Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2011. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.2 No.2 (2013)*.
- Agoes, Sukrisno. 2007. *Auditing*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Agusti, Restu dan Tyas Pramesti. 2009. Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Vol. 17, No.1*.
- Agustia, Dian. 2013. Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 15, No. 1, Mei 2013, 27-42*.
- Amijaya, Moh. Doddy dan Andri Prastiwi. 2013. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 2, Nomor 3*.
- Antonia, Edgina. 2014. Analisis Pengaruh Reputasi Auditor, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Tesis Universitas Diponegoro*.
- Anthony, Robert N dan Vijay Govindaran. 2012. *Management Control System*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arrozi, Muhammad Fakhruddin. 2016. Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Good Corporate Governance Terhadap Earnings Management. *Artikel Ilmiah*.
- Bazerman, M.H, K.P. Morgan dan D. Loewenstein. 1997. The Impossibility of Auditor Independence. *Sloan Management Review, 38 (Summer):89-94*.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2000. *Teori Akuntansi buku 1*. Salemba Empat: Jakarta.

- Boediono, G S. B. 2005. "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisa Jalur". *Simposium Nasional Akuntansi VIII, Universitas Sebelas Maret, Surakarta*.
- Darmawi, H. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- De Angelo, L.E. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics: 183–199..*
- Eckel. N. 1981, The Income Smoothing Hypothesis Revisited. *Abacus, Juni :28-40 Foster, G. Financial statement analysis, second edition, Englewood cliffs New Jersey, Prentice Hall International*.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guna, W. I dan Herawaty A. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit, dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi 12(1):53-68*.
- Gusnadi dan Pratiwi. (2008). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Penerapan GCG Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Modus Vol. 20 (2) , 126-138*.
- Hardiningsih, Pancawati. Pengaruh Independensi, Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Vol. 2 No. 161 ISSN : 1979-4886*.
- Heyworth, G, K. 1953. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Indriastuti, Maya. 2012. Analisis Kualitas Auditor Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Eksistensi (ISSN 2085-2401), Vol. IV, No. 2, Agustus 2012*.
- Jensen, M dan W, Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economic: 305-360*.
- Kadek, Emi Kristiani, Ni Luh Gede Emi Sulindawati, Nyoman Trisna Herawati. 2014. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja*.

- Kono, F.D. Permatasari dan Etna Nur Afri Yuyetta. 2013. Pengaruh Arus Kas Bebas, Ukuran KAP, Spesialisasi Industri KAP, Audit Tenur dan Independensi Auditor terhadap Manajemen Laba. *Volume 2, Nomor 3., Tahun 2013, Halaman 1 ISSN (Online): 2337-3806.*
- Kouki, M., Abderrazek, E., Hanen, A., and Slim, S. (2011). Does Corporate Governance Constrain Earnings Management? Evidence from U.S. Firms. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*, 35, 58-71.
- Kurniasih, Linda dan Sri Sudarsi. 2012. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan Vol. 1 No.2, November.*
- Kusumawardhani, Indra. 2012. Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 9, No. 1, Oktober 42 2012: 41 – 54.*
- Lin, Jerry W dan Mark I. Hwang. 2010. Audit Quality, Corporate Governance, and Earnings Management: A Meta-Analysis. *International Journal of Auditing (Int. J. Audit. 14: 57–77).*
- Marpaung, Catherine Octorina dan Ni Made Yeni Latrini. 2014. Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit Dan Kepemilikan Manajerial Pada Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.2: 279-289.*
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mursalim. 2005. Income Smoothing dan Motivasi Investor: Studi Empiris pada Investor di BEJ. *Simposium Nasional Akuntansi VIII, IAI.*
- Nicholas, D.R. dan K.H. Price. 1976. *The Auditors Firm Conflict: An Analysis Using Concept Of Exchange Theory*. The Accounting Review.
- Noviana, Sindi Retno. 2011. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Volume 8/ No.1/November November 2011: 1-94 Undip.*
- Oktovianti, T. and Agustia, D. (2012). Influence of the Internal Corporate Governance and Leverage Ratio to the Earnings Management”. *Journal of Basic and Applied*, 2(7), 7192-7199.

- Pagalung, Gagaring. 2008. *Agency Theory Dalam Pemerintahan Daerah*.
- Pratiwi, Ana, Nurkholis, dan Abdul Ghofar. 2015. Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Asimetri Informasi. *JAAI Volume 19, No. 2. Desember 2015: 99-111*.
- Putri, Ivana Triany , Haryetti, dan Ahmad Fauzan Fathoni. 2014. Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2012. *Jom Fekon 1. No.2 Oktober 2014*.
- Putu, Putri Suriyani, Gede Adi Yuniarta, Ananta Wikrama T. A. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *E-journal SI AK Vol. 3 No. 1. Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Sari, Lusi Rahma. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Artikel Universitas Padang*.
- Salihi, Awaisu Adamu dan Rabi'u Saminu Jibril. 2015. The Effect of Board the Size and Audit Committee the Size on Earnings Management in Nigerian Consumer Industries Companies.. *Vol 4 Issue 3*.
- Schipper, Katherine. 1989. Comentary Katherine on Earnings Management. *Accounting Horizon*.
- Scott, William R. 2012. Financial Accounting Theory (6th Edition). *Canada: Pearson Toronto Inc*.
- Subramanyam dan John. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba empat
- Sugiarto. 2009. *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan & Informasi Asimetri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiarto, Sopa. 2003. Perataan Laba dalam Mengantisipasi Laba Masa Depan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *SNA VI Surabaya Sesi 3/B , 350-359*.
- Sulistyanto, H. Sri. 2008. "*Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*". Jakarta: Grasindo.
- Suryandari, Ni Nyoman Ayu. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing. *Media Komunikasi FIS Vol.11 No.1 April 2012:1-15*.

- Watts, R. L. Dan J. L. Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*. Prentice Hall International Inc, Englewood Cliffs, NJ, USA.
- Wahyono, R. Erdianto Setyo. 2012. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 1 No. 12*.
- Widodo, Sri. 2011. Analisis Perataan Laba dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Akmenika Upy, Vol 7, 60-73*.
- Wiryadi, Arri dan Nurzi Sebrina. 2013. Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit, Dan Stuktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba. *WRA, Vol. 1, No. 2, Oktober 2013*.